

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi yang kompleks dimana tekanan darah secara menetap berada di atas normal. Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC VII 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik  $>140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $>90$  mmHg (Riskesdas 2018). Hipertensi disebut sebagai “silent killer” karena sering kali hipertensi tidak menunjukkan keluhan serta tanda dan gejala sehingga penderita tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hipertensi (Kemenkes.RI, 2014).

Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet tidak sehat, kurang konsumsi sayur dan buah, dan mengonsumsi garam berlebih (Kemenkes RI, 2018). Hipertensi menjadi topik pembicaraan yang hangat dan menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan di Indonesia maupun di dunia, karena hipertensi merupakan penyebab paling umum terjadinya kardiovaskular dan merupakan masalah utama di negara maju maupun berkembang (Tumenggung, 2013).

Data WHO 2012 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Di Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi

sebesar 34.1% meningkat jauh dibandingkan dengan data sebelumnya yaitu 25.8%. Pada tahun 2016 didapatkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 32.4% (Kemenkes RI, 2018). Jumlah kasus hipertensi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 sebesar 685.994 penduduk dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 387.913 penduduk (13,78%) dan perempuan sebesar 547.823 penduduk (13.25%) (Kemenkes RI, 2013). Dalam hal kepatuhan minum obat, sebagian besar penderita hipertensi rutin minum obat yaitu sebanyak 54,4%. Sementara penduduk yang tidak rutin minum obat dan tidak minum obat sama sekali masing-masing sebesar 32,27% dan 13,33%. (Riskesdas, 2018).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Yulike dkk, 2017). Kepatuhan penderita hipertensi pada pengobatan 50% lebih tidak sempurna, dan hanya 45% yang bisa terkontrol dengan pengobatan. Sedangkan dari statistik dasar dalam frekuensi diagnosis, 15% penderita hipertensi tidak terdiagnosis karena tidak memeriksakan kesehatannya (Pujasari dkk, 2015).

Dari seluruh penderita hipertensi yang tidak minum obat secara rutin, sebagian besar beralasan karena merasa dirinya sudah sehat, yaitu sebanyak 59,8%. Faktanya, terdapat selisih antara penderita hipertensi berdasarkan pengukuran sebesar 34,11% dengan penderita hipertensi berdasarkan diagnosis sebesar 8,36%. Hal ini mengindikasikan sedikitnya

25% penduduk yang memiliki tekanan darah tinggi namun belum didiagnosa atau belum menyadari mengidap hipertensi.(Risksdas, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan yang di Klinik Trio Husada, Lowokwaru, Malang, terdapat kurang lebih 32 pasien dengan hipertensi, saat dilakukan wawancara pada beberapa orang penderita hipertensi, banyak diantaranya yang tidak melakukan pengobatan dengan minum obat secara teratur dengan alasan bahwa diantaranya sibuk bekerja, baru menderita hipertensi kurang dari satu tahun, dan tidak merasakan gejala atau keluhan yang serius.

Penderita hipertensi harus tetap patuh minum obat setiap hari dengan ada atau tidaknya sakit dan gejala yang timbul. Kepatuhan minum obat sangat diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah pada penderita hipertensi dan komplikasi. Pengobatan hipertensi dilakukan seumur hidup dan untuk menjaga stabilnya tekanan darah maka diperlukan minum obat pada pasien hipertensi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa rendahnya kepatuhan minum obat dapat menyebabkan stroke, myocardial infarction, gagal jantung dan kematian (Erin Peacock, 2018).

Dampak yang terjadi apabila hipertensi tidak ditanggulangi dapat mengakibatkan masalah kesehatan serius diantaranya terjadi komplikasi dan dapat berakibat fatal atau kematian. hipertensi juga dapat meningkatkan risiko mengenai jantung kemungkinan dapat terjadi infark miokar, jantung coroner, gagal jantung kongesif, bila mengenai otak terjadi stroke, ensevalopati hipertensif, dan apabila mengenai ginjal akan menyebabkan ginjal kronis, sedangkan bila mengenai mata akan terjadi retinopati hipertensif. Dan berbagai komplikasi yang mungkin timbul

merupakan penyakit yang sangat serius dan berdampak pada psikologis penderita karena kualitas hidupnya rendah terutama pada kasus stroke, gagal ginjal, dan gagal jantung (Nuraini, 2015).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkecil nilai penderita hipertensi adalah dengan memantau kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat untuk meningkatkan efek terapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Klinik Trio Husada, Lowokwaru, Malang”

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kepatuhan Minum Obat pada pasien hipertensi di Klinik Trio Husada?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kepatuhan Minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Trio Husada, Lowokwaru, Malang

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan terutama pada Kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi Responden

Untuk memberikan masukan yang bermanfaat sehingga menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

### 2. Bagi Puskesmas

Sebagai acuan atau arahan untuk mensosialisasikan pentingnya kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian

